

p-ISSN : 2597-8977  
e-ISSN : 2597-8985

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR *MNEMONICS RHYTHM AND RHYME* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Khamsiah Mawar Fatmah\*)**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

**Ratnawaty Mamin**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

**Nurhayani H. Muhiddin**  
Prodi Pendidikan IPA FMIPA  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan motivasi belajar peserta didik UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang yang diajar menggunakan strategi mnemonics rhythm and rhyme. (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang yang diajar menggunakan strategi mnemonics rhythm and rhyme. (3) Pengaruh strategi mnemonics rhythm and rhyme terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental, pengambilan sampel purposive sampling dengan beberapa pertimbangan dan didapatkan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil analisis deskriptif peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor N-Gain 0,56 berada pada kategori sedang, dan untuk kelas kontrol rata-rata skor N-Gain 0,24 berada pada kategori rendah, sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor N-Gain 0,64 kategori sedang dan rata-rata skor N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,33 kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi mnemonics rhythm and rhyme terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada materi klasifikasi materi dan perubahannya.

**Kata Kunci:** Strategi Belajar, Mnemonics Rhythm and Rhyme, Motivasi Belajar.

**Abstract:** This study aims to find out (1) the improvement in learning motivation and (2) learning outcomes of students who are taught using mnemonics Rhythm & Rhyme strategy and using conventional strategy on Classification matter and its changes in UPT SMPN 1 Mattiro Bulu (3) The effect of Mnemonics Rhythm and Rhyme strategy on Students learning motivation and learning outcomes UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang. This study used a quasi-experimental method and purposive sampling with several considerations and obtained an experimental class with 25 students and a control class with 24 students. The results of descriptive analysis for learning motivation in experimental class obtained an average N-Gain score of 0.56 medium category, and for the control class obtained an average N-Gain score of 0.24 low category, while for the learning outcomes in the experimental class obtained an average score of 0.64 N-Gain medium category and in control class obtained an average N-Gain score of 0.33 medium category. The results of inferential statistical analysis showed that there was an effect of mnemonics rhythm and rhyme learning strategies on the improvement of motivation and learning outcomes of students of UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang on classification of matter and its changes.

\*) Correspondence Author:  
mawarfatmah@gmail.com

**Keyword:** : Mnemonics rhythm and rhyme, Learning Motivation, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA peserta didik mengumpulkan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip baik melalui praktek langsung maupun melalui informasi dari buku. Pembelajaran IPA pada tingkat Sekolah Menengah Pertama menuntut peserta didik untuk menguasai tiga bidang studi sekaligus yaitu biologi, fisika, dan kimia. Peserta didik harus memahami istilah-istilah, konsep, dan rumus yang terdapat pada tiga bidang studi tersebut.

Sebanyak 53,8% peserta didik mengatakan bahwa mereka menyukai cara mengajar guru IPA tersebut tetapi ketika pelajaran sedang berlangsung beberapa peserta didik justru melakukan aktivitas lain saat guru menyampaikan materi, yaitu bercerita dengan teman sebangku mereka atau bermain, sehingga guru hanya memberi tugas kepada peserta didik untuk meringkas materi pelajaran di buku catatan mereka. Karena kurangnya perhatian dari peserta didik dan mereka hanya mencatat tanpa memahami apa yang mereka tuliskan, maka hal tersebut membuat mereka tidak bisa memahami materi tersebut sehingga hasil belajar mereka rendah. Menurut Rusman (2017) hasil belajar tidak hanya mencakup pada penguasaan konsep teori mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita keinginan, dan harapan. Hasil belajar merupakan perubahan seorang peserta didik dalam berbagai bentuk seperti perubahan terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lainnya pada individu (Fathurrohman, 2017).

Peserta didik akan memahami suatu pelajaran jika mereka memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik. Terbentuknya motif berprestasi sangatlah kompleks, sekomples perkembangan kepribadian manusia (Hamalik, 2001; Priansa, 2015; Suhana, 2014).

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4). Adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam kelas; 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2015).

Menerapkan suatu strategi yang belum pernah mereka dapatkan akan membuat peserta didik tertarik untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan materi yang disampaikan akan bermakna bagi peserta didik. Strategi mnemonics merupakan salah satu strategi organisasi yang membantu peserta didik meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasi-an baru pada bahan-bahan tersebut (Nur, 2005). Mnemonics juga berarti alat untuk membantu mengingat, tujuannya untuk menghubungkan materi baru yang telah dipelajari dengan informasi yang telah diketahui dengan baik (Djiwandono, 2006).

Mnemonics rhythm and rhyme terdiri dari dua unsur yaitu rhyme atau rima adalah isyarat yang efektif untuk mengingat karena cara kata-kata yang diajukan dalam memori, dan karena rima memberikan batasan. Rhythm atau irama sedikit lebih rumit. Irama membawa kita ke musik, dan mungkin kita harus mulai dengan mempertimbangkan mengapa musik membantu kita mengingat (McPherson, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dkk (2014) tentang penerapan strategi mnemonik dengan media kartu berpasangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

pada pelajaran biologi kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi mnemonics baik pada aspek kognitif maupun afektif. Pada aspek kognitif dari nilai sebesar 56,67% meningkat menjadi 86,67%, untuk aspek afektif meningkat dari nilai rata-rata 66,82 menjadi 73,65. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, A & Nugrahali, M. (2014) tentang efektifitas strategi mnemonik terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok dunia tumbuhan (plantae) kelas X SMA Swasta R.A Karini Sei Rampah tahun pembelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase belajar siswa mencapai 92,11%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Smith dkk (2015) dalam review Lubin & Polloway (2016) pemberian instruksi mnemonics menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya belajar tentang konten tetapi mereka lebih termotivasi untuk belajar. Mereka lebih memperhatikan instruksi daripada ketika menggunakan pengajaran tradisional.

Berdasarkan latar belakang dan teori tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik yang diajar menggunakan strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* dan yang diajar menggunakan strategi konvensional pada materi klasifikasi materi dan perubahannya. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* dan yang diajar menggunakan strategi konvensional pada materi klasifikasi materi dan perubahannya. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi menggunakan strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* dan yang diajar menggunakan strategi konvensional pada materi klasifikasi materi dan perubahannya di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Experimental yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap sampel yang akan diteliti. Penelitian dilaksanakan di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 selama 7 kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 245 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai tujuan peneliti dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan pengelompokan kelas (dilakukan pihak sekolah) yang diasumsikan bersifat homogen, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang relatif sama, sehingga diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 orang dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 24 orang.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diuji dengan N-gain. N-gain diperoleh dari data pretest dan posttest dengan menggunakan rumus N-gain. Kriteria indeks gain (N-Gain) terdiri dari skor posttest, skor pretest dan skor maksimal.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tingkat perolehan N-gain yang terdapat tiga kategori seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Tingkat N-gain**

Batasan	Kategori
$g < 0,70$	Tinggi
$0,70 > g \geq 0,30$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

(Hake,1999)

Data motivasi belajar diperoleh dengan pengisian kuisisioner angket motivasi yang dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan dengan 5 kriteria jawaban soal. Adapun pedoman penskoran angket berdasarkan skala *likert* yaitu; Pernyataan positif Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (1), Setuju (2), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (4), Sangat Tidak Setuju (5).

Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Data yang diperoleh dari sampel penelitian ini berupa data kuantitatif. Hasil penelitian berupa angket motivasi dan tes hasil belajar peserta didik yang diolah menggunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif sebelum dan setelah yang diajar menggunakan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* yaitu skor rata-rata pretest dan posttest dari motivasi dan hasil belajar peserta didik di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang. Perbandingan skor rata-rata, standar deviasi dan varians motivasi dan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	21	21	15	15
2.	Skor tertinggi	121	140	116	127
3.	Skor terendah	84	119	96	107
4.	Skor rata-rata	102,381	130,476	105,87	117,667
5.	Standar deviasi	9,728	6,153	5,945	7,286
6.	Varians	94,647	37,861	35,352	53,095

Berdasarkan Tabel 2, hasil pretest motivasi belajar pada kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 102,341 dengan standar deviasi 9,728. Skor tertinggi yang diperoleh 121 dan skor terendah 84 dari skor ideal yaitu 150. Hasil posttest motivasi belajar pada kelas eksperimen, diperoleh skor rata-rata peserta didik 130,476 dengan standar deviasi 6,153. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 140 dan skor terendah 119 dari skor ideal yaitu 150.

Hasil pretest motivasi belajar pada kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata peserta didik 105,267 dengan standar deviasi 5,945. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 116 dan skor terendah 96 dari skor ideal yaitu 150. Hasil posttest motivasi belajar pada kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata peserta didik 117,667 dengan standar deviasi 7,286. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 127 dan skor terendah 107 dari skor ideal 150.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Jumlah sampel	21,00	21,00	15,00	15,00
2	Skor tertinggi	12,00	24,00	10,00	18,00
3	Skor terendah	4,00	16,00	4,00	11,00
4	Skor rata-rata	7,38	19,00	6,00	13,22
5	Standar deviasi	2,036	2,408	2,166	2,279
6	Varians	4,147	5,800	4,695	5,194

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yang merupakan kelas yang diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 7,38 dengan standar deviasi 2,036. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 12 dan skor terendah 4 dari skor ideal yaitu 25. Hasil posttest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen, diperoleh skor rata-rata peserta didik 19,00 dengan standar deviasi 2,408. Skor tertinggi yang diperoleh 24 dan skor terendah 16 dari skor ideal yaitu 25.

Hasil pretest hasil belajar IPA pada kelas kontrol yang merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan, diperoleh skor rata-rata peserta didik 6,00 dengan standar deviasi 2,166. Skor tertinggi yang diperoleh 10 dan skor terendah 4 dari skor ideal yaitu 25. Hasil posttest hasil belajar IPA pada kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata peserta didik 13,22 dengan standar deviasi 2,279. Skor tertinggi yang diperoleh 18 dan skor terendah 11 dari skor ideal yaitu 25.

**Tabel 4. Rata-rata skor N-gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Skor		Rata-Rata Skor N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
Kelas Eksperimen	102,84	129,60	0,56	Sedang
Kelas Kontrol	105,88	116,29	0,24	Rendah

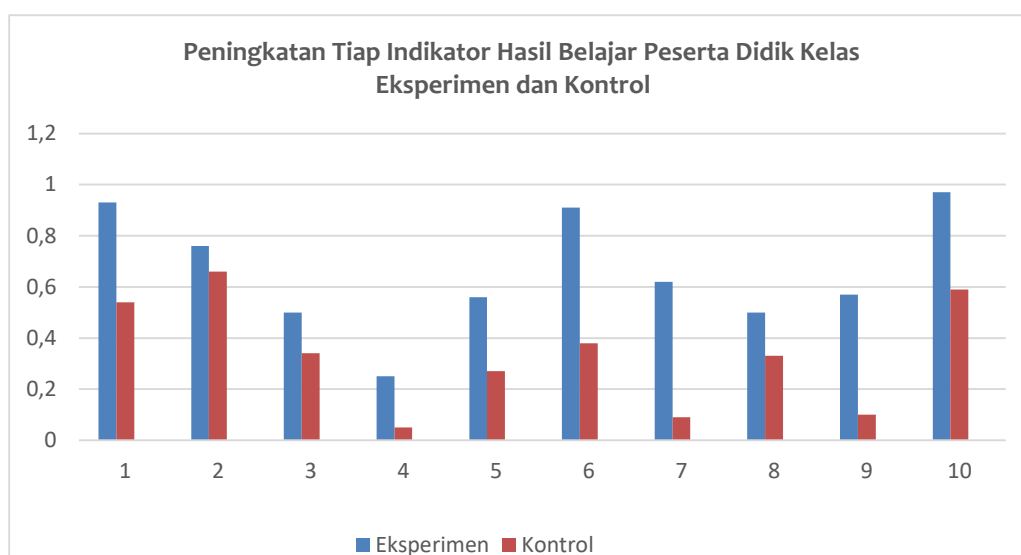
Tabel 4 menunjukkan rata-rata skor N-gain motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor N-gain 0,58 dan skor N-gain motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor N-gain 0,28.

**Tabel 5. Rata-rata skor N-Gain Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Skor		Rata-Rata Skor N-gain	Kategori
	Pre-Test	Post-Test		
Kelas Eksperimen	7,38	19,00	0,66	Sedang
Kelas Kontrol	6,53	13,40	0,37	Sedang

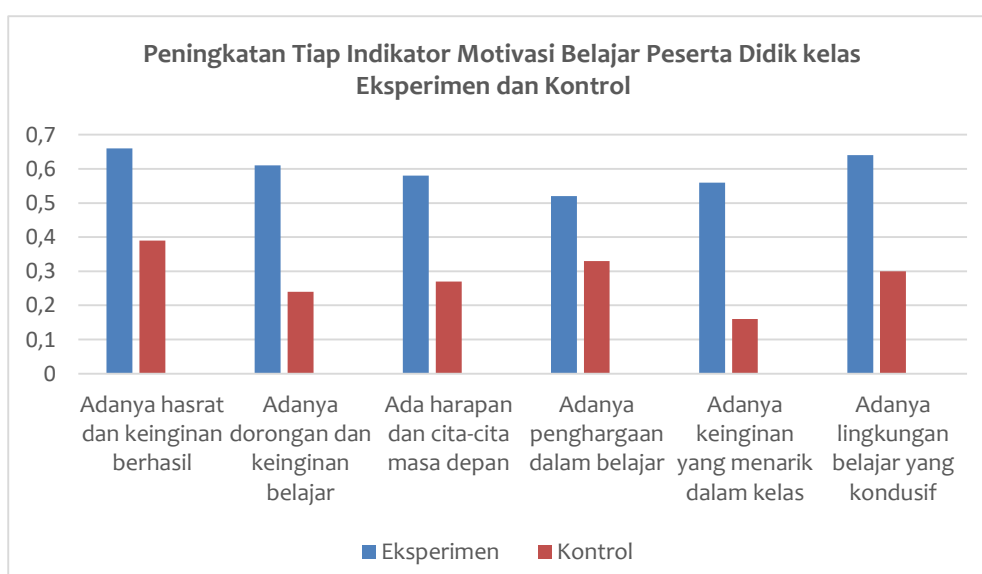
Tabel 5 menunjukkan bahwa skor N-gain hasil belajar peserta didik kategori kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang dengan skor N-Gain 0,66. Sedangkan, skor N-gain hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan skor N-Gain 0,37.

Motivasi belajar peserta didik pada materi klasifikasi materi dan perubahannya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari peningkatan tiap indikatornya. Berikut disajikan grafik peningkatan pencapaian tiap indikator kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi klasifikasi materi dan perubahannya.



**Grafik 1. Peningkatan Tiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik kelas Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan data pada grafik 1, terlihat bahwa peningkatan indikator tertinggi pada kelas eksperimen adalah pada indikator 1 (adanya hasrat dan keinginan berhasil) dengan skor N-gain 0,66 berada pada kategori sedang dan peningkatan indikator terendah pada kelas eksperimen yaitu pada indikator 4 (adanya penghargaan dalam belajar) dengan skor N-gain 0,52 berada pada kategori sedang. Sedangkan, peningkatan indikator tertinggi pada kelas kontrol yaitu pada indikator 1 (adanya hasrat dan keinginan berhasil) dengan skor N-gain 0,39 berada pada kategori sedang. Peningkatan indikator terendah pada kelas kontrol yaitu pada indikator 5 (adanya keinginan yang menarik dalam kelas) dengan skor N-gain 0,16 berada pada kategori rendah.



**Grafik 2. Peningkatan Tiap Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Hasil belajar peserta didik pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari peningkatan tiap indikator. Tes hasil belajar terdiri

dari 10 indikator yang mewakili kompetensi dasar pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya. Grafik 2, menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan indikator hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Peningkatan indikator yang paling tinggi pada kelas eksperimen adalah pada indikator ke 10 menyajikan hasil penyelidikan sifat fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari dan mendiskusikannya dengan teman dengan skor N-gain 0,97 dalam kategori tinggi dan peningkatan indikator terendah adalah indikator 4 perbedaan asam, basa, dan garam dengan skor N-gain 0,25 dalam kategori rendah. Sedangkan, pada kelas kontrol peningkatan indikator tertinggi yaitu indikator 2 menjelaskan wujud zat dengan skor N-gain 0,66 dalam kategori sedang dan peningkatan indikator terendah indikator 7 melakukan percobaan untuk mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen dengan nilai 0,09 dalam kategori rendah.

**Tabel 6. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Kelompok	Pertemuan Ke-				
	I	II	III	IV	V
1	83	78	81	82	80
2	60	70	86	80	93
3	72	76	81	69	90
4	62	83	80	88	98
5	63	73	71	60	70
6		78	67	69	68
$\bar{X}$	68	76,3	77,67	74,67	83,17

Berdasarkan Tabel 6 pencapaian lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi mnemonics rhytm and rhyme pada pertemuan 1 skor rata-ratanya yaitu 68, pertemuan 2 skor rata-ratanya yaitu 76,3, pertemuan 3 skor rata-ratanya yaitu, 77,67, pertemuan 4 skor rata-ratanya yaitu 74,67, dan pada pertemuan 5 skor rata-ratanya 83,17.

**Tabel 7. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol**

Kelompok	Pertemuan Ke-				
	I	II	III	IV	V
1	55	84	60	52	52
2	51	67	52	47	52
3	47	72	28	47	52
4	51	71	57	52	67
5	49	71	53	30	42
6		76	53	57	57
$\bar{X}$	51,2	73,5	50,3	47,5	53,67

Berdasarkan Tabel 7 pencapaian lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas Kontrol yang diajar menggunakan strategi konvensional pada pertemuan 1 skor rata-ratanya yaitu 51,2, pertemuan 2 skor rata-ratanya yaitu 73,5, pertemuan 3 skor rata-ratanya yaitu, 50,3, pertemuan 4 skor rata-ratanya yaitu 47,5, dan pada pertemuan 5 skor rata-ratanya 53,67

## b. Analisis Inferensial.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis  $\chi^2$ . Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ringkasan hasil analisis uji normalitas disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Menggunakan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	N	Taraf Signifikan	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	25	0,05	10,9987	11,070	Terdistribusi Normal
Kontrol	24	0,05	10,2348	11,070	Terdistribusi Normal

Tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas kedua kelas untuk variabel motivasi belajar. Tabel tersebut menunjukkan data motivasi belajar peserta didik terdistribusi normal baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Sedangkan untuk variabel hasil belajar, hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Hasil Belajar Menggunakan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	N	Taraf Signifikan	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	25	0,05	9,02935	11,070	Terdistribusi Normal
Kontrol	24	0,05	10,39158	11,070	Terdistribusi Normal

Tabel 9 menunjukkan hasil uji normalitas kedua kelas untuk variabel hasil belajar. Tabel tersebut menunjukkan data hasil belajar peserta didik terdistribusi normal baik pada kelas eksperimen maupun kontrol.

### 2) Uji Homogenitas

Hasil pengujian menggunakan skor *N-gain* untuk motivasi belajar diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,17 < 2,90$  dengan demikian bahwa varians data kedua kelompok tersebut dinyatakan sama (homogen).

Hasil pengujian menggunakan skor *N-gain* untuk hasil belajar diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,61 < 2,90$  dengan demikian bahwa varians data kedua kelompok tersebut dinyatakan sama (homogen).

### 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis data, kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## a) Motivasi belajar

Hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,1428 > t_{tabel} = 1,6909$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa strategi *mnemonics Rhythm and Rhyme* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya.

## b) Hasil Belajar

Hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 6,9040 > t_{tabel} = 1,6909$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa strategi *mnemonics Rhythm and Rhyme* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar dan motivasi belajar. Perbedaan tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diajar menggunakan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat informasi baru dan mengorganisasikannya sehingga informasi tersebut lebih bermakna dan dapat tinggal di memori jangka panjang. *Rhyme* atau rima memiliki batasan konteks dan syair sehingga kita dapat mengingat materi seperti mengingat lirik lagu atau puisi dengan membatasi materi-materi yang harus diingat, sedangkan *Rhythm* atau irama adalah musik yang dapat membantu kita untuk lebih mudah mengenali materi-materi yang telah dibuat menjadi lirik lagu. Menurut McPherson (2018) *Rhythm and Rhyme* menunjukkan bahwa kata-kata lebih mudah diingat ketika mereka dipelajari sebagai sebuah lagu daripada pidato dan bagian yang terpenting adalah melodinya. Hal ini berarti mengingat dan memahami informasi akan lebih mudah dengan strategi *Rhythm and Rhyme* daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional seperti yang dilakukan pada kelas kontrol. Selanjutnya Nur (2005) mengatakan bahwa *Mnemonics* membentuk suatu kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai salah satu strategi, elaborasi atau organisasi. Pada dasarnya, *mnemonics* berhubungan dengan teknik-teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membantu membentuk asosiasi yang secara alamiah tidak ada.

Proses pembelajaran dengan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dalam penelitian ini menyajikan informasi mengenai materi dengan singkat untuk tercapainya indikator-indikator dan tujuan pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari pendidik. Penggunaan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* dapat membantu peserta didik mengingat konsep yang baru diperoleh dengan mudah melalui bantuan melodi yang sudah sering terdengar oleh mereka. Strategi *mnemonics* merupakan alat yang membantu mengingat dengan cara menghubungkan materi baru dengan informasi yang telah diketahui (Dwijandono, 2006).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *N-Gain* diperoleh untuk kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* termasuk kategori sedang dengan skor 0,58 dan untuk kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* termasuk kategori rendah dengan skor 0,28 rata-rata skor pengkategorian *N-Gain*.

Perbedaan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata skor motivasi yang sedang dikarenakan peserta didik memiliki kesan belajar yang lebih menyenangkan, proses belajar yang disertai dengan bernyanyi di setiap pertemuan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan, di samping itu juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maghy (2015) bahwa *mnemonics* dapat membuat peserta didik termotivasi dan suasana kelas menjadi lebih menarik. Selanjutnya Dewanti dkk (2014) menjelaskan bahwa mnemonik memiliki pengemasan materi yang sangat menarik yaitu berupa lagu sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari dan menghafal materi karena pengemasan materi yang mudah dipahami dan dihafal. Sedangkan pada kelas kontrol yang memiliki rata-rata skor motivasi rendah karena dalam proses mengelola kembali materi yang didapatkan dilakukan hanya dengan membuat catatan, dimana hal ini tidak dapat memberikan kesan belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik bosan sehingga mereka malas untuk mencatat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Relawati dkk (2018) bahwa pembelajaran yang tidak membosankan akan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mencatat.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator motivasi belajar, di kelas kontrol indikator 5 tentang adanya keinginan yang menarik dalam kelas merupakan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah dan berada pada kategori rendah dengan skor *N-gain* sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas kontrol tidak memiliki ketertarikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas karena tidak ada kegiatan yang menarik. Sedangkan pada kelas eksperimen, indikator tersebut berada pada kategori sedang dengan skor *N-gain* sebesar 0,56. Penggunaan strategi *mnemonics rhythm and rhyme* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Motivasi mendasari peserta didik untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar yang akan memberi pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin besar motivasi peserta didik maka akan semakin besar pula kesempatannya untuk berhasil dalam suatu pelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar adalah faktor penting bagi seorang peserta didik. Menurut Suhana (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri seorang peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka mengubah perilaku menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Peserta didik membutuhkan motivasi agak dapat tergerak untuk belajar dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru (Djamarah & Zain, 2013). Selanjutnya Hamalik (2001) menjelaskan nilai-nilai motivasi antara lain; 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya pelajaran dari seorang murid, belajar tanpa ada motivasi akan sulit untuk berhasil; 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid; 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntun kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik; 4) Kegagalan dalam membangkitkan motivasi di kelas akan membuat timbulnya masalah disiplin di dalam kelas. Demikian penggunaan nilai motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat terjadi karena materi ajar diulang kembali melalui strategi *mnemonics rhythm and rhyme* dengan mengubah penjelasan singkat materi menjadi sebuah lirik lagu dan didengarkan bersama musik yang membuat materi menjadi lebih mudah dikenali dan diingat. Strategi *mnemonics rhythm and rhyme* membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengulang materi yang telah diajarkan karena mereka belajar sambil bernyanyi. Mereka tidak akan terbebani dengan materi panjang yang harus dihafalkan seperti naskah pidato yang panjang dan monoton. Hal tersebut sejalan dengan Debrecey (2015) yang menjelaskan bahwa menulis lagu tentang mata pelajaran dan kurikulum yang berkaitan akan memungkinkan guru menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, dimana peserta didik akan bernyanyi bersama tanpa menyadari bahwa mereka sedang menghafal fakta dan konsep. Lagu adalah alat efektif untuk belajar dalam kelas.

Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik membuat catatan mengenai rangkuman materi yang telah diajarkan kemudian mereka mengulang materi tersebut dengan cara menghafal yang bersifat monoton. Hal ini membuat beberapa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memilih melakukan percakapan di luar materi dengan teman yang lainnya sehingga mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal test maupun LKPD. Sejalan dengan Romero (2017) menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan pengulangan kata pada kelompok yang mendengarkan kata yang dinyanyikan dengan kelompok yang mendengarkan kata yang hanya diucapkan.

Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas eksperimen indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator ke-10 menyajikan hasil penyelidikan sifat fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari dan mendiskusikannya dengan teman dengan skor *N-gain* yaitu 0,97 dan pada indikator ke-4 menjelaskan perbedaan asam, basa, dan garam memiliki skor *N-gain* yang paling rendah yaitu 0,25 berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menghafalkan lirik yang panjang sehingga mereka sulit untuk membedakan sifat-sifat asam, basa, dan garam, salah satunya adalah mereka masih sulit membedakan pH asam dan pH basa, dimana pH asam adalah di bawah 7 dan pH basa di atas 7. Sejalan dengan Debreceny (2015) menjelaskan bahwa saat menulis untuk anak-anak, pendidik dihadapkan pada dilema untuk membuat lagu yang pendek, sederhana dan menarik untuk membuatnya lebih mudah dipelajari dan diingat, namun juga menantang bagi peserta didik. membuat lagu yang singkat dan ringkas adalah cara terbaik untuk memungkinkan pembelajaran dan menghafal.

Berdasarkan hasil analisis indikator hasil belajar pada kelas kontrol tidak terdapat indikator yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu pada indikator kedua menjelaskan wujud zat dengan skor *N-gain* yaitu 0,66 termasuk ke dalam kategori sedang dan pada indikator ke-8 melakukan percobaan untuk mengidentifikasi campuran homogen dan campuran heterogen memiliki skor *N-gain* yang paling rendah yaitu 0,09 berada pada kategori rendah. Ini membuktikan bahwa minat belajar peserta didik dalam kelas masih sangat kurang dengan tidak mampu mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen yang telah diajarkan dan dipraktikumkan kemudian dibuatkan catatan, kurangnya minat baca dari peserta didik membuat mereka tidak mau membuka kembali catatan mereka ketika berada di rumah. Sejalan dengan Amin dkk (2018) yang menjelaskan bahwa jika minat belajar peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Musik dapat memotivasi dan mempengaruhi suasana hati seseorang dalam membentuk ingatan dalam belajar. Mnemonics memberikan visualisasi dinamis yang menarik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang dan penerapan informasinya yang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Jannah & Rosnawati, 2018; Nisak dkk, 2017; Tegge, 2018).

## KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:
1. Motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu mengalami peningkatan dengan skor rata-rata *N-gain* 0,58 berada pada kategori sedang, sedangkan yang diajar menggunakan strategi konvensional mendapatkan skor rata-rata *N-gain* 0,28 yang berada pada kategori rendah.
  2. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu mengalami peningkatan dengan skor rata-rata *N-gain* 0,66 berada pada kategori sedang dan pada kelas

yang diajar menggunakan strategi konvensional mendapatkan skor rata-rata  $N\text{-gain}$  0,37 yang berada pada kategori sedang.

3. Strategi *mnemonics Rhythm & Rhyme* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu dengan nilai  $t_{hitung} = 7,1428 > t_{tabel} = 1,6909$  untuk motivasi belajar dan diperoleh  $t_{hitung} = 6,9040 > t_{tabel} = 1,6909$  untuk hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, E. V., Andayani, Y., & Sukib, S. (2018). Hubungan Antara Minta Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. *Chemistry Education Practice Vol 1*.
- Debreceny, A. (2015). Rhyme, Rhythm, and The Three R's: The Creative Process of Developing Curriculum-Based Songs for The Classroom. *International Journal of Arts & Sciences Vol 08*. Hal 315-324
- Dewanti, R. A., Prihatin, J., & Sulifah, A. (2014). Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember. *ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA Vol 1 No 1*, 1-6.
- Djiwandono, S. E. (2006). *Psikologi Pendidikan (ed. revisi)*. Jakarta: Grasindo.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah, R., & Rosnawati. (2018). Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Teknik Mnemonics Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 7 (3)*.
- Maghy, J. S. (2015). Effectiveness of Mnemonics on Achievement of Students in Mathematics at Highschool Level. *International Journal Of Modern Engineering Research (IJMER) Vol 5*, 1-4.
- Kurniawan, A. & Nugrahali, M. (2014). Efektifitas Strategi Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Dunia Tumbuhan (*Plantae*) Kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan 1(2)*, 453-458.
- Lubin, J., & Polloway, E. A. (2016). Mnemonic Instruction in Science and Social Studies for Students with Learning Problems: A Review. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal 14(2)*, 207–224.
- McPherson, F. (2018). *Mnemonics For Study (2nd ed)*. New Zealand: Wayz Press.
- Nisak, U.M., Ibrahim, M., Kusnawanti, N. (2017). Validitas Media Video Terintegrasi Mnemonic Rhymes and Songs Pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Retensi Siswa Kelas XI SMA. *Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi Vol 6 (1)*.
- Nur, M. (2005). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Relawati, & Defitriani, E. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Probabilitas Semester 2 Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNBARI Jambi Melalui Metode Permainan Kartu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 18*.
- Romero, P. X. (2017). Teaching and Learning English through Songs: A Literature Review. *MSU Working Paper in SLS Vol 8*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Tegge, F. (2018). Pop Song In The Classroom Time-filler or Teaching Tool?. *ELT Journal Vol 72(3)*.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Received, 20 Januari 2021

Accepted, 29 Maret 2021

**Khamsiah Mawar Fatmah**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui pos-el: mawarfatmah@gmail.com

**Ratnawaty Mamin**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: ratnawatymamin1@gmail.com

**Nurhayani H. Muhiddin**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: nurhayanio8@gmail.com.